

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 3 Kota Bekasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Artinya, jika pola asuh orang tua meningkat, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Begitu pula jika pola asuh orang tua mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Artinya, jika kecerdasan emosional meningkat, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Begitu pula jika kecerdasan emosional mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa akan menurun.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa menurun maka hasil belajar siswa akan menurun.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran perbankan dasar pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 3 Kota Bekasi. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui persentase tertinggi yaitu indikator dimensi kontrol dengan sub indikator sikap ketat. Dalam hal ini sikap orang tua sudah cukup ketat dan tegas menjaga anak agar selalu mematuhi aturan yang telah diberikan. Sedangkan persentase terendah yaitu indikator dimensi kehangatan dengan sub indikator meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang kurang meluangkan waktunya untuk anak akan menyebabkan ikatan relasi orang tua dan anak akan berkurang, anak akan merasa tidak diperhatikan dan merasa tidak ada dorongan dari orang tua yang menyebabkan aspek kognitif, bakat dan sosial dalam diri anak tidak berkembang secara optimal sehingga hasil belajarnya pun akan terganggu.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui persentase tertinggi yaitu indikator memotivasi diri sendiri. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan memotivasi diri sendiri akan mendorong semangat belajar, jika siswa yang

belajar dengan motivasi yang tinggi maka belajarnya akan berhasil dengan maksimal sehingga hasil belajarnya pun akan maksimal. Sedangkan, persentase terendah yaitu indikator mengenali emosi diri. Artinya, jika siswa tidak memiliki kesadaran akan emosinya seperti mengetahui karakter diri sendiri dan mengetahui suasana hati maupun pikiran, menyebabkan siswa mudah larut dalam aliran emosi yang berdampak emosinya tidak stabil, akibatnya keinginan untuk belajar tergantung dengan suasana hati, hal ini akan mengganggu proses belajar dan hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan kesimpulan yang disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini:

1. Bagi siswa diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dan juga membangun hubungan yang terbuka dengan orang tua. Sehingga orang tua akan memberikan dukungan dan perhatiannya untuk bisa membuat siswa lebih semangat berprestasi. Siswa juga harus mengetahui karakter dirinya dan mempelajari emosi yang muncul dalam dirinya serta belajar mengendalikan emosi tersebut sehingga tidak mengganggu aktivitasnya baik di rumah maupun di sekolah.
2. Bagi Guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, hendaklah memperhatikan seluruh siswa terutama yang memiliki masalah dengan orang tuanya. Selain itu, guru juga harus membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosionalnya secara lebih maksimal. Dalam hal

ini guru harus lebih memperhatikan tingkah laku siswa, menimbulkan semangat dan memotivasi siswa, serta membantu siswa mengenali emosi dirinya. Dengan kecerdasan emosional siswa yang baik, siswa dapat lebih mudah menerima pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

3. Bagi orang tua hendaklah menyediakan waktunya untuk anak agar anak merasa diperhatikan oleh orang tua seperti menemani anak saat belajar dan tidak sibuk dengan urusannya sendiri. Dengan begitu, anak akan memiliki keinginan kuat untuk menunjukkan hasil belajar yang baik untuk orang tua yang telah memperhatikannya. Orang tua sebagai orang yang dekat siswa juga harus membantu mengenali emosi diri siswa seperti memberi kritik dan saran ketika siswa membutuhkan tempat untuk bertukar pikiran. Orang tua juga hendaknya bekerja sama dengan guru dalam memantau tingkah laku, kecerdasan emosional dan perkembangan hasil belajar siswa.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah variabel (seperti interaksi teman sebaya, kompetensi guru atau lingkungan sekolah) maupun subjek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan beragam.